

Obstacles to Distance Learning During the Covid-19 Pandemic for Prospective Science Teacher Students

Riska Nabila^{1*}, Nulaila², Nining Purwati³

Universitas Islam Negeri Mataram

Corresponding Author: Riska Nabila riskanabila63@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Covid-19, Long Distance, Student Obstacles, Online Learning

Received : 3 October 2023

Revised : 16 October 2023

Accepted: 30 November 2023

©2023 Nabila, Nulaila, Purwati .: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The Covid-19 virus outbreak has changed the learning process in higher education from face-to-face learning to distance learning online (on the network). Distance learning via online raises obstacles or challenges faced by both lecturers and students. This research aims to determine the obstacles to online learning during the Covid-19 pandemic among prospective science teacher students at Mataram State Islamic University. This type of research is descriptive qualitative research using Internet-based research methods through the distribution of Google forms. The research population was all Tadris IPA Biology students and there were 23 students as respondents. Research data analysis uses qualitative analysis techniques. From the research results, it was concluded that the obstacles faced by students include network disruption, limited and expensive internet quota, e-learning disruption, lack of lecturer explanations, an environment that disrupts focus on learning, and economic problems

Kendala Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Calon Guru IPA

Riska Nabila^{1*}, Nulaila², Nining Purwati³

Universitas Islam Negeri Mataram

Corresponding Author: Riska Nabila riskanabila63@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Covid-19, Jarak Jauh, Kendala Mahasiswa, Pembelajaran Daring

Received : 3 Oktober 2023

Revised : 16 Oktober 2023

Accepted: 30 November 2023

©2023 Nabila, Nulaila, Purwati : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Wabah virus Covid-19 telah mengubah proses pembelajaran di perguruan tinggi beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh melalui daring (dalam jaringan). Pembelajaran jarak jauh melalui daring memunculkan kendala ataupun tantangan yang dihadapi baik oleh dosen maupun mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di kalangan mahasiswa Calon Guru IPA di Universitas Islam Negeri Mataram. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode *Internet-based Research* melalui penyebaran *Google form*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Tadris IPA Biologi dan diperoleh responden sebanyak 23 mahasiswa. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis kualitatif. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa antara lain gangguan jaringan, kuota internet terbatas dan mahal, gangguan e-learning, kurangnya penjelasan dosen, lingkungan yang mengganggu fokus belajar, dan masalah perekonomian

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menimbulkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan. Sebagai respons terhadap tantangan ini, lembaga-lembaga pendidikan di seluruh dunia harus melakukan adaptasi cepat untuk menjaga kelangsungan proses belajar-mengajar. Fenomena ini juga mencakup lingkup perguruan tinggi, di mana upaya preventif terhadap penyebaran virus COVID-19 memerlukan respons yang cermat dari setiap lembaga pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan pedoman yang mengatur setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Kemdikbud Dikti, 2020). Langkah ini diambil sebagai langkah proaktif dalam upaya memitigasi risiko penularan COVID-19 di lingkungan akademis. Dengan demikian, implementasi pembelajaran jarak jauh menjadi suatu keharusan guna menjaga keamanan dan kesehatan seluruh anggota komunitas perguruan tinggi. Aturan yang dikeluarkan bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, sekaligus mendukung kelancaran proses akademik di tengah kondisi pandemi covid-19.

Pembelajaran jarak jauh adalah bentuk pembelajaran di mana pendidik dan peserta didik berada di lokasi yang terpisah satu sama lain (Setiawan & Mufassaroh, 2020). Pembelajaran jarak jauh memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran tanpa kehadiran fisik secara langsung. Salah satu implementasi dari pembelajaran jarak jauh adalah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) atau sering disebut pembelajaran *online* (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Pembelajaran daring menjadi alternatif utama untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran jarak jauh di tengah merebaknya virus covid-19. Metode ini menawarkan keleluasaan bagi mahasiswa untuk terus mengakses pendidikan tanpa harus berkumpul dan melakukan kontak fisik. Melalui penggunaan *platform* pembelajaran *online*, mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan, mengunduh materi, berinteraksi dengan dosen, serta mengumpulkan tugas secara efisien dari rumah masing-masing. Keberlanjutan pembelajaran daring juga memungkinkan institusi pendidikan untuk tetap menjaga keteraturan akademis dan menghindari gangguan signifikan terhadap proses belajar-mengajar tatap muka (Budiman, 2021).

Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram adalah salah satu lembaga perguruan tinggi yang berlokasi di Nusa Tenggara Barat (NTB). Sejak terjadinya pandemi COVID-19, UIN Mataram telah melakukan perubahan metode pembelajaran dari pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh melalui daring (dalam jaringan). Proses peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring ternyata tidak semudah yang diperkirakan. Baik dosen maupun mahasiswa menghadapi berbagai kendala dalam mengimplementasikan perubahan ini (Noormala, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai kendala pembelajaran jarak jauh yang dihadapi oleh mahasiswa calon guru IPA di Universitas Islam Negeri Mataram.

TINJAUAN PUSTAKA

Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pendidikan Tinggi

Terdapat berbagai dampak pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi mencakup pergeseran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online, meningkatnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, dan peningkatan kemandirian belajar mahasiswa. Transformasi ini memaksa perguruan tinggi untuk mengadaptasi metode pengajaran, mengharuskan mahasiswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri, dan menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan tinggi sebagai respons terhadap situasi pandemi yang terus berubah (Aziz, 2020).

Pembelajaran Jarak Jauh melalui Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran jarak jauh melalui daring (dalam jaringan) telah menjadi alternatif pembelajaran yang diterapkan selama pandemi COVID-19. Metode ini menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet untuk menyelenggarakan pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring) memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, laptop, atau smartphone yang terhubung ke internet. Dalam PJJ Daring, siswa dapat mengakses materi pembelajaran, tugas, dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas melalui platform pembelajaran online (Gunawan & Amaludin, 2021).

Pembelajaran Jarak Jauh Daring memiliki beberapa kelebihan, seperti fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan jadwal yang mereka tentukan sendiri. Selain itu, PJJ Daring juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di internet, seperti video pembelajaran, e-book, dan sumber daya digital lainnya. Namun, terdapat juga beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat yang memadai, kesulitan dalam memotivasi diri sendiri, dan interaksi sosial yang terbatas (Lindawati & Rahman, 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh (daring) pada masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan adalah metode Internet-based Research yang dilaksanakan dengan mendistribusikan kuesioner secara daring kepada mahasiswa melalui *Google form*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terbuka. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Biologi Universitas Islam Negeri Mataram yang telah mengikuti pembelajaran daring.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Setiap mahasiswa, mulai dari semester satu hingga tujuh, memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Jumlah responden yang berhasil dihimpun dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan menerapkan analisis kualitatif

menurut Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan dan verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 11 pertanyaan yang mencakup 4 indikator utama, yakni jaringan, media pembelajaran, kualitas belajar, dan aspek ekonomi. Hasil rangkuman dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Kendala Pembelajaran Jarak Jauh bagi Mahasiswa

No.	Topik Pertanyaan	Rangkuman Jawaban Responden
1.	Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Jarak jauh	Mayoritas responden (87%) menggunakan website <i>e-learning</i> LMS UIN Mataram (Moodle) dalam pembelajaran daring lainnya seperti <i>Google Classroom</i> , <i>Zoom Meeting</i> , dan <i>Google Meet</i> .
2.	Kendala Jaringan Internet	Sebagian besar responden yang berada di daerah terpencil mengalami kendala jaringan internet yang tidak lancar.
3.	Kendala Media Pembelajaran	Beberapa responden menghadapi kendala dengan media, terutama pada penggunaan laptop yang sering mengalami error.
4.	Kendala Penggunaan Aplikasi	Mayoritas responden mengalami kesulitan mengakses LMS UIN Mataram (Moodle) yang sering error, menyebabkan kendala dalam absensi dan pengumpulan tugas.
5.	Ketersediaan bahan Ajar	Mayoritas responden tidak mengeluhkan kendala dalam memperoleh bahan ajar dan merasa bahan ajar yang diberikan oleh dosen sudah mencukupi. Responden juga menjelaskan biasanya mencari sendiri bahan ajar dari referensi lain seperti internet.
6.	Pemahaman Materi	Seluruh responden mengaku lebih sulit memahami materi pada saat pembelajaran daring. Kurangnya kesempatan untuk berdiskusi karena keterbatasan waktu, fitur dan kualitas jaringan internet menyebabkan responden lebih banyak berdiskusi menggunakan kolom komentar, sehingga banyak konteks yang tidak tersampaikan dengan jelas. Selain itu, lingkungan

		pembelajaran daring juga menjadi kendala bagi responden yang menyebabkan mereka kurang fokus dalam memahami materi.
7.	Penyampaian Materi oleh Dosen	Mayoritas responden mengeluhkan terbatasnya komunikasi antara dosen dengan mahasiswa, Mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri karena kebanyakan dosen hanya memberikan bahan ajar melalui media tanpa memberikan penjelasan yang lebih lanjut. Selain itu, sebagian dosen juga sering melaksanakan pembelajaran daring yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
8.	Dukungan Orang Tua	Mayoritas responden mendapatkan dukungan penuh dari orang tua.
9.	Kendala Ekonomi	Mayoritas responden mengeluhkan biaya paket internet yang mahal, sementara penghasilan keluarga menurun di masa pandemi Covid-19. Responden juga menjelaskan tidak adanya perhatian lebih dari kampus terkait dengan penurunan biaya SPP.
10.	Bantuan Pemerintah atau Pihak Lain	Sebagian kecil responden mendapatkan bantuan kuota internet gratis dari pemerintah, sementara mayoritas mengeluhkan tidak meratanya pembagian kuota internet gratis dari pemerintah maupun kampus.
11.	Harapan Mahasiswa	Mayoritas responden mengharapkan pembelajaran segera dilakukan secara tatap muka dan adanya evaluasi terkait dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Mataram.

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang diberikan, terlihat bahwa kendala yang mahasiswa alami termasuk permasalahan yang kompleks. Pada indikator pertama, kendala yang paling mendasar adalah terkait dengan jaringan internet. Terlebih bagi mahasiswa yang berdomisili di daerah terpencil yang jaringannya tidak lancar. Kendala jaringan internet menyebabkan masalah bagi mahasiswa dalam hal seperti pengisian absensi, pengumpulan tugas kuliah, dan proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang mahasiswa lakukan untuk mengatasi masalah jaringan internet adalah dengan mencari tempat lebih tinggi yang memiliki kualitas jaringan yang baik.

Indikator kedua yaitu terkait dengan media pembelajaran. Kendala yang dihadapi mahasiswa saat melakukan pembelajaran daring yaitu dalam hal mengakses *e-learning* LMS UIN Mataram. Mahasiswa menjelaskan bahwa aplikasi LMS UIN Mataram sering error. Dalam kendala ini, biasanya hanya sebagian dosen yang memberikan keringan terhadap mahasiswa. Diharapkan pihak kampus, khususnya TIPD UIN Mataram dapat memberikan pelayanan yang efektif atas permasalahan gangguan *e-learning*. Mahasiswa juga berharap dilakukan evaluasi terhadap media pembelajaran daring yaitu menggunakan media dengan fitur yang lengkap, hemat kuota, dan mudah digunakan.

Indikator ketiga yaitu terkait kualitas belajar. Mayoritas mahasiswa mengaku mendapatkan pelayanan yang kurang maksimal dari dosen. Mahasiswa dituntut belajar secara mandiri karena kebanyakan dosen hanya menyuruh mahasiswa untuk mengisi daftar hadir, lalu membagikan bahan ajar/modul. Mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran daring ini menyebabkan para dosen tidak maksimal dalam memberikan penjelasan mengenai suatu topik/materi perkuliahan. Keterbatasan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa juga menyebabkan mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan karena mahasiswa hanya bisa bertanya melalui fitur kolom komentar, terlebih jika dosen melaksanakan pembelajaran daring yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan maka hal itu tentunya dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam memahami materi. Lebih lanjut, mahasiswa mengatakan bahwa dosen juga jarang melakukan perkuliahan melalui video conference seperti google meet ataupun zoom, mengingat terkendalanya kuota mahasiswa. Selain itu, kendala pemahaman materi disebabkan juga oleh lingkungan pembelajaran daring mahasiswa yang tidak mendukung dan mengganggu fokus belajar karena rata-rata mahasiswa melaksanakan pembelajaran daring dari rumah.

Untuk mengatasi kendala dalam memahami materi perkuliahan tersebut, mahasiswa membuka website atau youtube yang memiliki penjelasan mengenai topik yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Dengan demikian, mahasiswa bisa memahami dari penjelasan orang lain selain dosen. Pembelajaran daring menuntut mahasiswa untuk menggali kemampuan akademiknya secara mandiri, lain halnya dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka yang dapat menciptakan keaktifan dan komunikasi yang baik antara dosen dengan mahasiswa.

Indikator keempat, terkait masalah ekonomi yaitu biaya kuota internet dan SPP. Mengingat harga paket internet yang mahal terlebih dalam kondisi pandemi Covid-19 yang roda perekonomiannya berjalan lambat dan penghasilan keluarga yang cenderung menurun. Mahasiswa juga mengeluhkan kurangnya perhatian dari pihak kampus yang tidak menurunkan biaya SPP serta tidak meratanya bantuan kuota internet gratis kepada mahasiswa.

Berdasarkan survei yang dilakukan, mayoritas mahasiswa mengharapkan proses pembelajaran kembali dilaksanakan secara tatap muka. Selain itu,

mahasiswa merasa pembelajaran daring kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran daring hanya efektif pada saat tertentu saja dan tidak dapat menggantikan pembelajaran tatap muka sepenuhnya (Zhang et al., 2004). Oleh karena itu, diharapkan adanya evaluasi yang lebih lanjut terkait dengan proses pembelajaran daring dari pihak kampus maupun dosen seperti penyampaian materi oleh dosen, jadwal pelaksanaan pembelajaran daring, perbaikan fitur sistem pembelajaran daring, serta adanya pembagian kuota secara merata untuk mahasiswa. Keberhasilan pembelajaran daring tidak terlepas dari dukungan perguruan tinggi dan dosen (Rusdiana & Nugroho, 2020).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian terkait 4 indikator kendala yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi mahasiswa Tadris IPA Biologi UIN Mataram dalam pembelajaran daring antara lain gangguan jaringan internet, gangguan e-learning (LMS UIN Mataram), penjelasan dosen yang tidak maksimal, lingkungan yang mengganggu fokus belajar mahasiswa, dan masalah perekonomian. Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran daring tidak memberikan hasil yang maksimal sehingga dalam hal ini mahasiswa mengharapkan pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka serta evaluasi lebih lanjut terkait dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh UIN Mataram. Maka dari itu, diharapkan pihak kampus dan dosen dapat memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi mahasiswa saat melakukan pembelajaran daring selama Covid-19.

REFERENCES

- Aziz, F. (2020). The Impact of Covid-19 on Learning in College. *Bioma*, 2(1), 14-20.
- Budiman, J. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 104-113. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.1074>
- Gunawan, P. I. Y., & Amaludin, A. (2021). Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Madaniyah*, 11(2), 133-150.
- Kemdikbud Dikti. (2020). *Surat Ederan Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19 Di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Vol. 126, Issue 021, pp. 1-2). <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Lindawati, Y. I., & Rahman, C. A. (2020). Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 60-67. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Noormala, D. S. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi." 12.2 (2020): 87-93. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 87-93
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4(2), 30-36.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon pada pembelajaran daring bagi mahasiswa mata kuliah pengantar hukum Indonesia. *Integralistik*, 31(1), 1-12.
- Setiawan, A. R., & Mufassaroh, A. Z. (2020). Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Sainifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) Students'. *EdArXiv*, 10(1), 54-75.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35542/osf>

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning? *Communications of the ACM*, 47(5), 75-79.
<https://doi.org/10.1145/986213.986216>